

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KOMANDAN DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER BELANEGARA ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA  
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH JEMBER

Desi Purnamasari, Hery B. Cahyono  
Program Studi Fisipol, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jember  
Jl. Karimata no. 49 Jember  
E-Mail: [desibriand12@gmail.com](mailto:desibriand12@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The researcher examines Commander in Character Education of Member States by Interpersonal Communication, using Discourse Analysis of Devito, in Student Regiment ie organization inside State and Private University consists of students themselves to prepare soul of nationality, defend state, leadership and discipline value in carry out the duties and responsibilities under the care of the Indonesian National Army. Members of the Student Regiment have a role in the University by conducting security activities, picket units and jasmil conducted in the University so that elected members who have strong resolve from within himself. Furthermore, the role of a commander would have the desire to have members who have a good character, so from the communication process between Commander and Members is very helpful for mutual openness, empathy, support, positive, and equality. So a Commander can understand its members from the feelings, thoughts, opinions, and desires of the members.*

*Keyword : Interpersonal Communication, Commander, Character Education State Defensen.*

**ABSTRAK**

Peneliti ini mengkaji Komandan Dalam Pendidikan Karakter Belanegara Anggota oleh Komunikasi Interpersonal, dengan menggunakan Analisis Wacana Devito, pada Resimen Mahasiswa yaitu organisasi yang ada di dalam Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta beranggotakan mahasiswa itu sendiri untuk mempersiapkan jiwa kebangsaan, bela negara, kepemimpinan dan nilai kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dibawah asuhan Tentara Nasional Indonesia. Anggota Resimen Mahasiswa memiliki peran di Universitas dengan melakukan kegiatan pengamanan, piket satuan dan jasmil yang dilakukan di lingkungan Universitas sehingga terpilih anggota-anggota yang memiliki tekad kuat dari dalam dirinya. Selanjutnya peran seorang Komandan tentu mempunyai keinginan memiliki anggota yang mempunyai karakter belanegara yang baik, maka dari dari itu proses Komunikasi antara Komandan dengan Anggota sangat membantu untuk saling keterbukaan, ber-empati, mendukung, positif, dan kesetaraan. Sehingga seorang Komandan dapat memahami anggotanya dari perasaan, pikiranya, pendapat, dan keinginan anggota.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Komandan, Pendidikan Karakter Belanegara Anggota.

---

## PENDAHULUAN

---

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi, hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok/organisasi itu selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan.

Komunikasi atasan dan bawahan yakni komunikasi interpersonal (Mulyana, 2000: 73) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya”. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikasi maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang ada akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam lingkup organisasi menentukan tingkat keberhasilan dari sebuah organisasi.

Resimen Mahasiswa merupakan organisasi yang ada di dalam perguruan tinggi negeri maupun swasta beranggotakan mahasiswa itu sendiri untuk mempersiapkan jiwa kebangsaan, bela negara, kepemimpinan dan nilai kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dibawah asuhan Tentara Nasional Indonesia (Pemuda & Erin, 2016).

Anggota Resimen Mahasiswa memiliki peran di universitas melakukan kegiatan pengamanan, kegiatan pengamanan tersebut dilakukan di lingkungan

universitas dan pelaksanaannya rutin dilakukan pada setiap kegiatan wisuda dan sehingga terpilih anggota-anggota yang memiliki tekad kuat dari dalam dirinya.

Resimen Mahasiswa memiliki struktur organisasi jabatan sesuai kemampuan yang dipercayai oleh unsur pimpinan seperti jabatan komandan, wakil komandan, provoost, kepala urusan dan kepala bidang. Semua jabatan memiliki peran penting seperti komandan dan wakil komandan satuan yang bertanggung jawab atas keseluruhan anggota yang berada di lingkungan satuan Resimen Mahasiswa tersebut. Komandan dan wakil komandan satuan juga dibantu oleh unsur staf yang berada pada garis komando langsung pimpinan. Unsur staf terdiri dari Kepala urusan administrasi (Kaur Admin), Kepala urusan khusus (Kaur Sus), dan Kepala urusan pendidikan dan latihan (Kaur Diklat). Kaur Admin adalah kepala urusan administrasi yang bertugas mengurus keluar masuknya surat yang ada di satuan Menwa. Kaur Sus adalah kepala urusan khusus yang bertugas mengawasi semua perlengkapan yang ada di satuan Menwa. Kaur Diklat adalah kepala urusan pendidikan dan latihan yang bertugas membuat rencana operasional di satuan Menwa selama satu periode jabatan sesuai dengan semboyan Menwa Indonesia adalah “Widya Castrena Dharma Sidhha”, berasal dari bahasa sanskerta yang berarti “Penyempurnaan Pengabdian Dengan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Keprajuritan” (Wibowo, 2015).

Resimen mahasiswa setiap tahunnya melakukan yang namanya rekrutmen anggota, yang dimaksud rekrutmen anggota disini yakni rekrutmen bagi mahasiswa yang berminat dan mantap untuk bergabung menjadi anggota Resimen Mahasiswa ini juga sama layaknya Organisasi intrakampus yang lainnya. Dan juga dengan tujuan yang sama yakni dalam rangka meregenerasikan para penerus organisasi yang lama ke yang

baru. Adapun beberapa tahap tes seleksi bagi calon anggota Resimen Mahasiswa yang meliputi, tes administrasi, tes kesehatan, tes psikologi, tes akademik, dan tes kesemampuan. Namun, ada beberapa calon anggota Resimen Mahasiswa yang tidak lolos ketika melaksanakan tes, karena ada faktor tersendiri dari calon anggota Resimen Mahasiswa baik dari segi fisik dan mental yang tidak kuat sehingga calon anggota dinyatakan tidak lolos.

Salah satunya yaitu berkomunikasi dengan anggota seharusnya merupakan bagian dari tanggung jawab seorang koamandan, karena dengan berkomunikasi secara formal dengan anggota harus dilakukan secara teratur. Dengan kata lain berkomunikasi dengan anggota harus dilakukan ketika anggota mempunyai masalah atau kesalahan. Mendengarkan secara aktif menjadi sangat penting ketika komandan dengan anggota berinteraksi, anggota seringkali menyampaikan persoalan dan motivasinya. Seorang komandan harus dapat mendengarkan secara aktif, karena salah satu tanggung jawab utamanya adalah memotivasi anggota agar dapat mencapai potensi tertinggi.

Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah Komunikasi Interpersonal Komandan Dalam Pendidikan Karakter Bela Negara Anggota Resimen Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

### Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

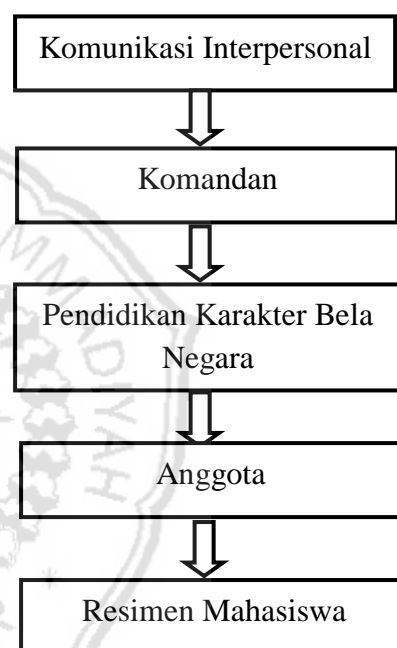
1. Bagaimana cara komunikasi komandan dalam pendidikan karakter bela negara pada resimen mahasiswa unmuh jember?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan karakter bela negara anggota pada resimen mahasiswa unmuh jember?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara komunikasi komandan dalam pendidikan karakter bela negara anggota pada resimen mahasiswa unmuh jember?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan karakter bela negara anggota pada resimen mahasiswa unmuh jember?

### Kerangka Pemikir



### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dalam masalah ini, lebih ditekankan pada komunikasi komandan dalam pendidikan karakter bela negara anggota oleh Menwa Universitas Muhammadiyah jember, dan mempunyai tujuan diantaranya yaitu mengumpulkan informasi secara terperinci melalui pendapat anggota menwa unmuh jember mengenai “Komunikasi Interpersonal Komandan Dalam Pendidikan Karakter Belanegara Anggota Resimen Mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Jember”, maka data juga peneliti dapatkan dalam bentuk uraian atau kata-kata.

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yang menurut jenisnya dapat dibedakan meliputi :

a. Data primer

Data utama penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) yang dilakukan kepada subyek penelitian. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Peneliti memilih Komandan dan Anggota sebagai narasumber sebanyak 5 orang, 1 orang komandan dan 4 anggota karena memiliki peran komunikasi interpersonal dalam pendidikan karakter beleanegara resimen mahasiswa.

b. Data Sekunder

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder sebagai berikut :

Pemilihan data melalui berkomunikasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari Perundang-undangan, arsip –arsip, dan laporan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan Kegiatan Resimen Mahasiswa.

### **Teknik Penentuan Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik Purposive Sampling atau sampling secara bertujuan yakni dilakukan berdasarkan penilaian subyektif peneliti bahwa sampel yang diambil mencerminkan atau representative bagi populasi . Peneliti menentukan sendiri siapa saja sampel penelitian yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Narasumber yang peneliti pilih tentunya memiliki kriteria. Kriteria tersebut ialah narasumber merupakan Komandan dan Anggota Resimen Mahasiswa yang

bertanggung jawab atas proses berjalannya komunikasi interpersonal dalam pendidikan karakter belanegara tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan lima orang sebagai informan. Informan tersebut yaitu :

- a. Febriandi Wahyu Nugroho Sebagai Komandan Satuan
- b. Irmaya Diah A. Sebagai Kepala Kesekretariatan
- c. Faisol Dwi P. Sebagai Kepala Urusan Pendidikan dan Latihan
- d. Irmaning S. Sebagai Anggota Aktif
- e. Cindy Alvionita Sebagai Anggota Baru

---

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

### **Penelitian**

Penelitian komunikasi interpersonal komandan dalam pendidikan karakter belanegara anggota resimen mahasiswa Unmuh Jember, penelitian ini dilakukan beberapa informan yaitu, Febriandi sebagai komandan, Irmaya sebagai staf kepala kesekretariatan, Faisol sebagai kepala urusan pendidikan dan latihan, Irmaning sebagai anggota aktif, dan Chindy sebagai anggota baru.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Menwa Unmuh Jember hasilnya sebagai berikut :

### **Pembahasan**

#### **1. Keterbukaan**

Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap komandan dan anggota. Hal tersebut dijelaskan oleh Febriandi selaku Komandan dan Irmaning selaku Anggota.

*“Ia, tentu karena di dalam pelaksanaan tugas dimenwa saya sering berinteraksi dengan anggota saya, dengan berinteraksi setiap hari saya dapat memahami karakter*

*anggota saya, jika seorang anggota memberikan saran terhadap saya, tentu saya terima saran tersebut, karena kita disini diajarkan untuk saling menghargai satu sama yang lain".(wawancara Febriandi,)*

*"Karena komandan disini sebagai atasan kami, jadi untuk berinteraksi dengan anggota, memang komandan sering melakukan interaksi tersebut dengan anggota dalam pelaksanaan tugas dimenwa, ketika saya memberikan saran kepada komandan, beliau tidak pernah menolak saran dari saya baik dari anggota yang lain, karena dimenwa sudah diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain". (wawancara Irmaning)*

Dari paparan diatas maka terdapat keterbukaan seorang komandan dalam pendidikan karakter belanegara anggota, bahwa komandan itu selalu terbuka kepada anggotanya, begitupun sebaliknya dengan anggotanya, jadi antara komandan dan anggota itu saling terbuka dan saling memahami.

## **2. Empati**

Seorang komandan yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman anggota, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Hal tersebut dijelaskan oleh Febriandi selaku Komandan, Irmaning selaku Anggota aktif, dan Chindy selaku Anggota Baru.

*"Ia, tentu dengan saya bersikap empati terhadap anggota saya, ketika ada salah satu anggota sedang sakit, ada perhatian khusus pada pimpinan untuk sekedar menjenguk anggota yang sedang sakit. kemudian tidak lupa memberikan perhatian dan memotivasi anggota dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan". (wawancara Febriandi)*

*"Tentu, sebagai anggota ketika atasan maupun senior saya sedang sakit, tentunya saya sebagai anggota atau bawahan sebisa mungkin untuk menjenguk bersama dengan anggota yang lain, dan memberikan semangat. Selama saya menjabat dimenwa saya sering diberi perhatian dan motivasi langsung oleh komandan dalam artian melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan oleh komandan tersebut". (wawancara Chindy)*

Dari paparan diatas maka terdapat Empati seorang komandan dalam pendidikan karakter belanegara anggota, bahwa komandan itu selalu ber-empati terhadap anggotanya, begitupun sebaliknya dengan anggota saling ber-empati terhadap atasan maupun senior, jadi antara komandan dan anggota itu saling ber-empati.

## **3. Sikap Mendukung**

Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap. Hal tersebut dijelaskan oleh Febriandi selaku Komandan dan Chindy selaku anggota baru.

*"Ia, tentu dengan membentuk karakter anggota dalam belanegara, saya selalu menyampaikan dan menanamkan anggota tentang selalu berfikir kritis, karena setiap anggota jangan sampai meyamping kanan kan hal-hal kecil. Dengan mengaplikasikan materi terhadap anggota tentunya jika secara teori sulit untuk memberikan pemahaman, tetapi saya dorong dalam pelaksanaan seharian". (wawancara Febriandi)*

*"Ia dengan membentuk karakter belanegara saya sebagai anggota secara tidak langsung dituntut untuk berfikir kritis. Dalam hal ini kami sebagai anggota menerima materi dari komandan, jadi kita sebagai anggota dituntut untuk memahami". (wawancara Chindy)*

Dari paparan diatas maka terdapat Sikap Mendukung seorang komandan dalam pendidikan karakter belanegara anggota, bahwa komandan itu selalu mendukung terhadap anggotanya, begitupun sebaliknya dengan anggota selalu menerima apa yang di sampaikan oleh komandannya, jadi antara komandan dan anggota itu saling bersikap mendukung.

#### 4. Sikap Positif

Perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan dari pada berkomunikasi dengan anggota yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi. Hal tersebut dijelaskan oleh Febriandi selaku Komandan dan Faisol selaku Staf Anggota.

*“Ia tentu, berkomunikasi dengan orang lain sangat lah penting apalagi dengan anggota, saya sebagai komandan mampu mengamplifikasikan karakter belanegara terhadap orang lain, jadi tidak hanya anggota saya saja yang saya beri aplikasi belanegara, dengan hal ini saya mengajari bagaimana pentingnya belanegara pada saat ini, dan mampu mencintai tanah air kepada orang lain maupun anggota saya sendiri”.* (wawancara Febriandi)

*“Tentu, berkomunikasi dengan orang lain sangat lah penting apalagi dengan seorang komandan, saya sebagai staf anggota mampu mengamplifikasikan karakter bela negara terhadap orang lain, bahwa perjuangan dari pejuang-pejuang kita yang dahulu sangatlah berkorban, jadi kita bisa menjaga dan mencintai tanah air”.* (wawancara faisol)

Dari paparan diatas maka terdapat Sikap Positif seorang komandan dalam pendidikan karakter belanegara anggota, bahwa komandan itu selalu bersikap positif terhadap anggotanya maupun orang lain, begitupun

sebaliknya dengan anggota selalu bersikap positif terhadap atasan, senior, maupun orang lain, sehingga antara komandan dan anggota ada saling sikap positif diantara mereka.

#### 5. Kesetaraan

Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Hal tersebut dijelaskan oleh Febriandi selaku Komandan dan Irmaya selaku Staf Anggota.

*“Ia, dalam suatu hubungan antara saya dengan anggota saya sangat lah penting, karena disaat saya menyampaikan pendapat saya terhadap anggota saya dalam keseharian tidak begitu menonjol dalam bersikap egois. Namun saya tidak membeda-bedakan mana anggota perempuan dan laki-laki dalam pelaksanaan tugas maupun tindakan semua sama rata”.* (wawancara Febriandi)

*“Ia antara saya dengan atasan maupun anggota yang lain sangat lah penting, namun disaat seorang komandan atau anggota yang lain menyampaikan pendapat mereka, karena menurut saya setiap anggota berbeda-beda pendapat dan masih ada yang bersikap egois. Adapun seorang koamandan membeda-bedakan mana anggota perempuan dan laki-laki, karena pada saat pelaksanaan tugas kita disama ratakan, tetapi untuk tindakan kita berbeda dalam hal porsi tindakan”.* (wawancara Irmaya)

Dari paparan diatas maka terdapat ketidaksetaraan seorang komandan dalam pendidikan karakter belanegara anggota, bahwa komandan mengucapkan setara, namun sebaliknya dari anggota tidak setara, karena ada perbedaan tindakan terhadap anggotanya, sehingga antara komandan dan anggota tidak ada kesetaraan.

#### Hambatan

##### 1. Terjadinya Perbedaan cara pandang

Mendiskusikan suatu masalah dengan orang yang memiliki sudut pandang yang lebih luas, tentunya diskusi akan sulit berjalan karena mereka memahami masalah dengan cara yang berbeda. Berikut penjelasan dari Febriandi selaku Komandan dan Irmaning selaku Anggota.

*“Pastinya ada perbedaan cara pandang antara atasan dengan bawahan, biasanya disebabkan ketika saya memberikan masukan terhadap anggota saya, tetapi anggota tersebut memilih dengan pendiriannya sendiri”.* (wawancara Febriandi)

*“Pasti, karena cara pandang komandan terhadap semua anggota ada perbedaan, karena ketika seorang komandan memberikan masukan terhadap anggota, masih ada salah satu anggota yang masih memilih dengan pendiriannya sendiri”.* (wawancara Irmaning)

Dari paparan diatas maka terdapat perbedaan cara pandang seorang komandan dalam pendidikan karakter belanegara anggota, bahwa seorang komandan komunikasi itu sangat dibutuhkan, kurangnya berkomunikasi dengan anggota itu disebabkan ketika seorang komandan menyampaikan pesan terhadap anggota namun anggota tidak mengerti dengan isi pesan tersebut, begitupun sebaliknya dengan anggota.

## 2. Gangguan Emosional

Ketika emosi komandan tidak stabil, hal ini akan berpengaruh ketika ia berinteraksi dengan anggota. Berikut penjelasan dari Febriandi selaku Komandan dan Faisol selaku Staf Anggota.

*“Ketika saya berinteraksi dengan anggota saya dalam menyampaikan hal apapun terhadap anggota, dengan itu ada salah satu*

*anggota yang mempunyai emosi cukup tinggi”.* (wawancara Febriandi)

*“Ia, karena ketika kita berinteraksi dengan komandan ada salah satu anggota yang lain mempunyai emosi yang cukup tinggi”.* (wawancara Faisol)

Dari paparan diatas maka terdapat gangguan emosional seorang anggota dalam pendidikan karakter belanegara anggota, bahwa anggota mempunyai gangguan emosi yang cukup tinggi, dikarenakan ketika komandan sedang berinteraksi dengan anggota, salah satu anggota tersebut masih ada yang mempunyai emosi yang cukup tinggi, jadi interaksi tersebut tidak sampai.

## 3. Penggunaan Bahasa Yang Berbeda

Peran bahasa sangat penting dalam berkomunikasi karena bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi, oleh karena itu komandan dan anggota harus menggunakan bahasa yang dipahami oleh lawan bicara. Berikut penjelasan dari Febriandi selaku Komandan dan Chindy selaku Anggota.

*“Pastinya ada perbedaan penggunaan bahasa yang berbeda antara atasan dengan bawahan, biasanya disebabkan ketika saya berbicara didepan anggota saya dengan bahasa yang saya pelajari, misalnya saya menggunakan bahasa banyuwangi, nah disitu akan timbul perbedaan bahasa antara anggota saya, karena anggota saya ada yang berasal dari luar pulau jawa, maka dari itu anggota saya tidak bisa memahami dengan semaksimal mungkin.”.* (wawancara Febriandi)

*“Pasti, karena didalam resimen mahasiswa untuk anggotanya sendiri berbagai macam bahasa. maka disitu ada perbedaan penggunaan bahasa, ketika komandan berbicara dengan bahasa osing pada anggota, ya masih ada diantara mereka yang tidak bisa memahami bahasa tersebut”.* (wawancara Irmaning)

Dari paparan diatas maka terdapat perbedaan penggunaan bahasa yang berbeda seorang komandan dalam pendidikan karakter belanegara anggota, bahwa seorang komandan berkomunikasi dengan anggota menggunakan bahasa yang dipahami oleh komandan itu sendiri terhadap anggota, namun ada salah satu anggota tersebut yang tidak bisa memahami bahasa tersebut, karena ada perbedaan penggunaan bahasa, antara komandan dan anggota.

## **Faktor Pendukung**

### **1. Pendidikan Pada Pembentukan Karakter Anggota**

Banyak komandan yang terlalu memaksakan kehendaknya, atau ambisinya kepada anggota, terlebih lagi dalam hal prsetasi. Berikut penjelasan dari Febriandi selaku Komandan dan Irmaning selaku Anggota.

*“Ya, tentu dalam pendidikan karakter belanegara dimenwa akan diberikan kesempatan anggota untuk mengikuti kegiatan pendidikan wajib seluruh anggota, dengan mengikuti pendidikan tersebut melalui proses belajar dan pastinya ada perubahan yang baik bagi anggota, sehingga anggota mampu untuk mencapai prestasi. Adapun pendidikan yang selain pendidikan wajib, yaitu anggota yang telah melaksanakan pendidikan wajib, maka dari itu nantinya akan berangkat untuk pendidikan jenjang tingkat lanjut”.* (wawancara Febriandi)

*“Tentu, kita sebagai anggota, jika diperintahkan oleh atasan untuk berangkat mengikuti pendidikan, kita siap selalu untuk berangkat, dengan mengikuti pendidikan wajib kita dapat melakukan proses belajar dan pastinya ada perubahan pada diri kita, untuk pendidikan sendiri itu memang sangat penting bagi anggota.”*(wawancara Irmaning)

Dari paparan diatas maka komandan menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan karakter belanegara sangat mendukung bagi anggota yang berangkat

untuk mengikuti pendidikan, begitupun anggota menyatakan bahwa pendidikan sangat mendukung dan penting bagi anggota dalam melaksanakan pendidikan.

### **2. Kepentingan Pelatihan dalam Pendidikan Karakter Anggota**

Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal. Berikut penjelasan dari Febriandi selaku Komandan dan Irmaya selaku Staf Anggota.

*“Ya, sangat penting bagi anggota untuk melaksanakan Pelatihan dalam pendidikan karakter belanegara, jadi untuk anggota itu tidak di tuntutan untuk melaksanakan pendidikan belanegara saja, tetapi dimenwa akan diberikan pelatihan-pelatihan diluar menwa, semisal pelatihan yang diadakan oleh pihak universitas, maka anggota wajib untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, gunanya untuk mencapai prestasi yang baik”.* (wawancara Febriandi)

*“Ya, selain pendidikan karakter belanegara dimenwa kita juga di tuntutan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diluar menwa, gunanya kita mendapatkan ilmu yang lebih banyak lagi dan mencapai prestasi pada kita sendiri, dalam pelatihan-pelatihan tersebut sangat penting bagi anggota untuk mengikutinya.”*(wawancara Irmaning)

Dari paparan diatas maka komandan menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan dalam pendidikan karakter belanegara sangat penting bagi anggota wajib untuk mengikutinya. Begitupun sebaliknya dengan anggota menyatakan bahwa penting untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Jadi antara komandan dan anggota mempunyai kepentingan bersama.



---

## KSIMPULAN DAN SARAN

---

### Kesimpulan

Setiap komandan tentu mempunyai keinginan memiliki anggota yang mempunyai karakter belanegara yang baik, Proses komunikasi antara komandan dengan anggota, sangat membantu anggota memahami dirinya sendiri, perasaannya, pikirannya, pendapatnya, dan keinginan-keinginannya. Anggota dapat mengidentifikasi perasaannya secara tepat sehingga membantunya untuk mengenali perasaan yang sama pada orang lain. Lama-kelamaan, anggota semakin terlatih dalam mengenali emosi, tumbuh keyakinan dan sense of control terhadap perasaannya sendiri (lebih mudah mengendalikan sesuatu yang telah diketahui).

Disini komandan sangat berperan dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong anggota untuk meningkatkan belajar karakter belanegara sehingga prestasi anggota tersebut dapat meningkat. Komandan dapat mendampingi anggota dengan menciptakan suasana belajar karakter belanegara di ruangan maupun dilapangan yang menyenangkan.

Dalam berkomunikasi, tidak lepas dari berbagai hambatan, hal ini disebabkan antara komandan dengan anggota, karena pada dasarnya ada beberapa hambatan yaitu perbedaan cara pandang, perbedaan bahasa yang berbeda, dan gangguan emosional baik dari komandan maupun anggota, jadi dengan hambatan tersebut, maka berkomunikasi antara koamanan dan anggota itu sangat penting untuk menghindari terjadinya hambatan komunikasi.

Dengan adanya pendukung antara komandan dan anggota dalam pendidikan karakter belanegara sangat penting bagi mereka, karena dengan begitu akan terjadi suatu bentuk komunikasi yang harmonis antara komandan dan anggota, mereka saling mendukung satu sama yang lain.

### Saran

Bentuk komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam sebuah resimen mahasiswa yang melibatkan komunikasi komandan dan anggota, anggota sangat membutuhkan orang lain untuk mendampingi dan perkembangannya. Agar komunikasi dan relasi antar anggota difungsikan dan tidak terjadi hambatan dan kegagalan komunikasi harus ada hubungan yang harmonis, yaitu terjadinya komunikasi dua arah dalam resimen mahasiswa karena komunikasi yang efektif antara komandan dan anggota adalah wahana yang sangat penting dalam pembentukan karakter bela negara anggota yang kokoh dan dapat diharapkan. Dari sini komandan semestinya menyadari betapa tanpa strategi komunikasi yang jitu dalam resimen mahasiswa, maka jalan menuju kegagalan dalam mencetak anggota-anggota yang berguna, akan nampak jelas di depan mata. Karakter seseorang yang tidak bisa dilihat akan sangat mudah terpengaruh dan cepat berubah kearah negatif bila tidak dilandasi dengan agama yang benar dan suasana resimen mahasiswa yang sehat.

---

### DAFTAR PUSTAKA

---

- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budayatna, M.A. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, M.Sc. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keputusan Bersama Menteri Pertahanan. 1994. *Pembinaan Dan Penggunaan*

*Resimen Mahasiswa Dalam Bela  
Negara.* Jakarta: Direktorat  
Jenderal Sosial Politik Departemen  
Dalam Negeri

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode  
Penelitian Kuantitatif Dan  
Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi  
Interpersonal Dan Komunikasi  
Intrapersonal.* Yogyakarta:  
Kanisius.

Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. 2007.  
*Metode Penelitian Kuantitatif Dan  
Kualitatif.* Yogyakarta:  
Posdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu  
Komunikasi Interpersonal.* Bandung:  
Remaja Rosdakarya.

